



Volume 13 Nomor 11 Tahun 2024 Halaman 2248-2257  
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v13i11.88997  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

## CLASSROOM MANAGEMENT STRATEGIES FOR THEMATIC LEARNING IN PRIMARY SCHOOLS

Sesilya Karisma Dewi Ayu Hermawan, Rangga Ade Zira  
 Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Sebelas Maret

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 19 December 2024  
 Revised: 24 December 2024  
 Accepted: 31 December 2024

#### Keywords:

Classroom Management Strategies, Primary School, Thematic Learning

---

### ABSTRACT

The purpose of this research is to know and understand how classroom management strategies are used by teachers in thematic learning in elementary schools. This research method uses the literature review method. Where the stages of this research are by identifying data, reviewing data, then analyzing, and presenting data. Thematic learning is an integrated learning model, where one learning theme is a combination of various subjects that require high-level thinking skills, while classroom management is an effort made by teachers and schools to prepare everything related to teaching and learning activities for students, so as to create an effective, efficient, and conducive learning atmosphere. The main objective of classroom management is to create conducive learning conditions so that students can learn efficiently and effectively. Before learning is carried out, teachers will usually develop strategies such as classroom management strategies both non-physically and physically. The conclusion is that classroom management strategies have a major influence on the student learning process in order to achieve efficient and effective learning.

Copyright © 2024 Sesilya Karisma Dewi Ayu Hermawan, Rangga Ade Zira

---

### Corresponding Author:

Sesilya Karisma Dewi Ayu Hermawan  
 Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Jebres, Kec. Jebres, Surakarta  
 Email: [sesilyakarisma87@student.uns.ac.id](mailto:sesilyakarisma87@student.uns.ac.id)

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas bangsa karena kemajuan pendidikan dalam bangsa merupakan suatu determinasi. Zaman terus berkembang secara pesat, pendidikan telah menyaksikan perubahan besar yang terjadi karena adanya persyaratan perubahan populasi modern. Pada Abad 21, pendidikan dituntut dalam keterampilan dan kompetensi baru yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik saja. Dalam pengembangan

pembelajaran abad 21, guru atau pendidik harus merubah pola pembelajaran dari pola pembelajaran tradisional (pembelajaran berpusat pada guru) menjadi pola pembelajaran *student center* (pembelajaran yang berpusat pada peserta didik). Menurut pendapat J.R. David, bahwa strategi dalam pembelajaran berarti sebuah perencanaan, dimana strategi pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ( Wina Senjaya, 2008).

Pada sekolah dasar memiliki berbagai mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik seperti: pendidikan agama, matematika, seni budaya, pendidikan jasmani, dan salah satunya tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu mata pelajaran yang menggabungkan antara mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain atau bidang studi dengan dipadukan menjadi beberapa tema tertentu ( Kadir & Asrohah, 2014:9). Mata pelajaran tematik ini dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada kerangka dasar dan struktur kurikulum tahun 2006, tentang struktur kurikulum pada tingkat SD/MI, yang menentukan bahwa salah satu pembelajaran pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik (BNSP, 2006). Dengan adanya mata pelajaran tematik pada abad ke-21 ini dapat menjadi tantangan bagi guru atau dalam mengelola kelas dengan baik dan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan cepat dan mudah serta tujuan belajar yang telah disusun tercapai dengan baik.

Karakteristik siswa merupakan aspek- aspek atau bisa disebut kualitas seorang peserta didik yang telah dimilikinya dalam dirinya. Dengan menganalisis dan memahami karakteristik dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakter dari individu peserta didik. ( Degeng, 1991:6). Pada zaman ini, dalam proses penyampaian materi belajar guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran dengan bentuk media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru di ruang kelas (Ulyawati & Sugito, 2022). Banyak dari berbagai penelitian yang menyimpulkan bahwa media pendidikan telah berkontribusi untuk memberikan sebuah pemahaman mendalam terkait pembelajaran yang diajarkan (Hoch et al., 2020). Memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sebuah materi pelajaran, sehingga mampu meningkatkan proses serta hasil dari kegiatan belajar (Azhari dalam Putri, dkk, 2020). Banyak sekali jenis-jenis media belajar yang memiliki karakteristik tertentu agar mudah dipahami, sehingga guru atau pendidik bisa memilih media yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada diruang kelas (Wiratmojo,P dan Sasonohardjo, 2002).

Metode atau model merupakan sebuah cara yang dapat digunakan dalam menerapkan rencana atau strategi yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar rencana dapat dicapai seoptimal mungkin (sanjaya 2007:145). Metode belajar artinya memahami suatu proses yang dapat diketahui, serta diimplementasikan agar membantu tercapainya keberhasilan hasil proses belajar peserta didik ( Reigeluch, 2015). Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta meningkatnya kualitas dan kuantitas para peserta didik.

Pengelolaan kelas berarti sebuah kegiatan belajar yang bersangkutan dengan aspek-aspek seperti : materi, metode, media, dan evaluasi. Definisi lain, pengelolaan kelas merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar menciptakan serta mempertahankan kondisi yang memungkinkan keberlangsungan dan keberhasilan dalam mengelola proses belajar ( Suparta, dkk 2002: 205). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan sebuah prasyarat yang sangat mutlak bagi terjadinya suatu proses pembelajaran dengan efektif (Pamela, dkk 2019). Kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik akan menjadi efektif dan efisien, jika guru atau pendidik mempunyai suatu strategi dalam pengelolaan ruang kelas yang akan diterapkan pada pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Penelitian ini terdapat penjelasan bagaimana karakteristik pembelajaran di sekolah, tujuannya untuk mengetahui karakteristik proses belajar yang ada di sekolah dasar. Hal ini, juga bertujuan mengetahui pengelolaan kelas di sekolah dasar dan bagaimana dampaknya.

Dengan pengetahuan tentang pengelolaan kelas dan dampaknya, maka dapat mengetahui tujuan dari pengelolaan kelas di sekolah dasar. Dengan berbagai tujuan tersebut, inti tujuannya yaitu untuk mengetahui dan memahami apa saja strategi yang digunakan dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode penelitian Literature Review. Tujuan dari metode ini, untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang data-data penelitian yang sudah ada sebelumnya yang ditulis oleh para peneliti. Peneliti melakukan metode ini dengan mengumpulkan data-data dari jurnal dan artikel lainnya yang relevan dengan tema yang dipilih. Dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan pencarian data artikel atau jurnal yang terkait melalui Publish or Perish dengan keyword “Psikologi pengelolaan kelas” dari tahun 2020 sampai 2024 dan peneliti mendapatkan 200 artikel dengan 42 artikel yang sesuai dengan keyword, serta 6 artikel yang sesuai dengan tema yang diambil. Pencarian data artikel yang lain melalui google scholar. Proses pengumpulan data-data melibatkan peninjauan literatur untuk menemukan penelitian data yang terkait dengan tema. Kemudian, lanjut pada tahap menganalisis, yang mengambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan terkait penelitian. Setelah itu, penulis menelaah lebih dalam dan terperinci agar dapat menghasilkan hasil akhir yang baik serta sesuai dengan yang diharapkan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk usia peserta didik dari 6 sampai 12 tahun. Sekolah dasar ini adalah serangkaian kegiatan yang disusun sesuai rencana dan diorganisasikan, hal tersebut termasuk kegiatan dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Tujuannya agar menjadikan sebuah perubahan yang positif untuk para peserta didik dalam proses menuju kedewasaan. Dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, akan menghasilkan tolak ukur kemampuan individu peserta didik. Pengelolaan kelas digunakan oleh guru untuk menciptakan pencapaian hasil belajar yang baik.

**Tabel 1. Pengelolaan Kelas**

<b>No</b>	<b>Metode</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul, Nama Jurnal, dan Tahun Terbit</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Pendekatan kuantitatif dan deskriptif	Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y.	Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. <i>Edukatif: jurnal ilmu pendidikan (2022)</i>	Pengelolaan kelas terkadang dipandang sebelah mata, padahal dengan pengelolaan kelas dapat terciptanya lingkungan di dalam ruang kelas, dimana peserta didik bisa dengan mudah, aman, dan tenang pada proses pembelajaran, dengan menyediakan interaksi proses belajar yang efisien dan efektif. Keberhasilan dari proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi belajar, tetapi juga pada kemampuannya dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik secara aktif dengan cepat, aman, dan menyenangkan (Sardiman, 2011)

2	Metode kualitatif yang bersifat Deskriptif	Sumar, W. T.	Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. <i>Jambura Journal of Educational Management</i> (2020)	Masalah dalam mengelola kelas merupakan salah satu masalah yang serius. Dimana beberapa masalah dapat menyebabkan kerumitan. Faktor-faktor pada pengelolaan kelas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. (Syaiful Bahri, 2006:185)
3	Metode kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research)	Azman, Z.	Pengelolaan kelas dalam pembelajaran. <i>Edification Journal: Pendidikan Agama Islam</i> , (2020)	Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan sebuah kemahiran guru atau pendidik dalam mengatur potensi kelas seperti memberikan hak kesempatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar secara kreatif dan terarah ( Nawai dikutip oleh Djamarah, 2010:177)
4	Metode kualitatif yang bersifat Deskriptif	Sumar, W. T.	Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. <i>Jambura Journal of Educational Management</i> (2020)	Pengelolaan kelas adalah sebuah kemampuan seorang guru agar dapat terciptanya dan terpeliharanya kondisi belajar peserta didik secara optimal dan memulihkan kondisi dengan baik, apabila terjadi masalah belajar peserta didik, guru dapat mendisiplinkan atau mengadakan kegiatan remedial untuk peserta didik di kelas (Hasibuan dan Moejiono, 2006:82)
5	Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif	Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A.	Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. <i>EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran</i> , 1(1), 30 (2021).	Pengelolaan kelas yaitu bagian dari suatu pembelajaran yang tidak pernah sempurna, karena dalam mengelola kelas guru harus terus beradaptasi untuk menyesuaikan kebutuhan para peserta didik dalam belajar. Ini akan menjadi alasan peserta didik mengetahui bahwa belajar itu sangat penting dan guru dapat mengajar dengan efektif. (Hall, 2008)
6	Metode Kuantitatif	Dian Septi Anggraeni, Linda Ika Mayasari, Eddy Setyanto	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar, <i>Journal of Educational and Language Research</i> (2023)	Sesuai yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Erwin Widiasworo yaitu pengelolaan kelas merupakan seluruh usaha yang telah terarahkan oleh guru atau pendidik agar terwujudnya suasana belajar yang efektif,

---

menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan kesanggupan mereka.

---

### **Karakteristik Pembelajaran**

Menurut Abdul Majid (2014: 89) Pembelajaran tematik pada Sekolah dasar memiliki karakteristik antara lain :

- a. Holistik yaitu suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan belajar mengajar, dimana pembelajaran diamati lalu dikaji melalui berbagai bidang studi secara sekaligus serta tidak melalui sudut pandang yang terpecah atau terpisah.
- b. Bermakna merupakan sebuah peristiwa yang dikaji melalui berbagai aspek-aspek yang dapat membentuk sebuah jalinan antar informasi yang dimiliki oleh peserta didik dan berdampak pada kebermaknaan dari suatu materi yang telah dipelajari.
- c. Otentik adalah Pemahaman secara langsung pada suatu konsep dan prinsip dari materi yang dipelajari.
- d. Aktif artinya dimana mata pelajaran tematik yang akan dikembangkan dengan pendekatan *inquiry discovery*, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Karakteristik pembelajaran tematik secara spesifik antara lain:

- 1). Berpusat pada peserta didik (*Student Center*), Berdasarkan pendekatan pembelajaran modern, dimana peserta didik menjadi subjek belajar yang dituntut aktif dan mandiri dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam aktivitas pembelajaran dikelas.
- 2). Pengalaman langsung ( *Direct Experiences*), Peserta didik diharuskan terjun langsung dalam memahami sesuatu dengan lebih konkrit dan nyata, hal tersebut akan memberikan pengalaman bagi peserta didik.
- 3). Pengajaran secara integratif, merupakan suatu keterkaitan dalam penyajian pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya yang digabungkan menjadi satu tema agar menjadi lebih efisien dan efektif.
- 4). Penyajian konsep mata pelajaran, Proses pembelajaran penyampaian konsep mata pelajaran bertujuan agar peserta didik dapat memahami konsep pembelajaran secara utuh yang akan membantu mereka dalam memecahkan sebuah masalah atau konflik.
- 5). Fleksibel, sifat ini memiliki keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain, dan berhubungan dengan kehidupan nyata peserta didik dalam kegiatan sehari-hari serta keadaan lingkungan sekolah mereka.
- 6). Hasil pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, Peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar mereka dengan mengoptimalkan minat yang mereka miliki dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam Permendikbud No 57 tahun 2014 ditegaskan bahwa mata pelajaran tematik terpadu adalah sebuah pendekatan proses belajar yang mengintegrasikan dengan berbagai kompetensi yang dipadukan

antara mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Menggunakan media pembelajaran yang tepat akan mendukung sebuah proses penyampaian informasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif (Criticos, 1996; Gagne, 1985; Sadiman, dkk.,1990).

Suatu media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik (Yunus dalam Sapriyah, 2019). Metode yang biasanya digunakan oleh guru atau pendidik dalam pembelajaran yaitu :

1. Metode Penggalan (*Fragmented*) ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja.
2. Metode *Connected* merupakan metode pembelajaran terpadu yang secara sengaja untuk menggabungkan satu konsep dengan konsep yang lain,
3. Metode *Nested* (sarang) merupakan penggabungan antara satu bentuk dengan bentuk penguasaan konsep keterampilan lainnya melalui sebuah kegiatan pembelajaran.
4. Metode Urutan/Rangkaian (*Sequenced*) adalah metode yang digunakan dengan menggabungkan topik-topik antara mata pelajaran yang berbeda secara paralel.
5. Metode *shared* (Bagian) adalah sebuah bentuk gabungan pembelajaran yang disebabkan karena terjadinya "*overlapping*" atau suatu konsep pada dua mata pelajaran atau lebih.
6. Metode Jaring Laba-laba (*Webbed*) adalah metode pembelajaran terpadu, dimana metode ini menggunakan pendekatan tematik.
7. Metode *Threaded* merupakan metode belajar peserta didik yang fokusnya pada metakurikulum yang menggantikan inti subyek materi.
8. Metode Keterpaduan (*Integrated*) ialah metode pembelajaran terpadu, metode yang menggunakan pendekatan antara bidang studi.
9. Metode *Immersed* (Terbenam) adalah sebuah metode pembelajaran yang menyangkutkan antara mata pelajaran satu dengan yang lain dan kemudian digabung dalam sebuah proyek.
10. Metode *networked* merupakan metode belajar dengan bentuk kerjasama antara peserta didik dengan guru atau pendidik dalam mencari materi mata pelajaran.

### **Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar**

Kenapa dalam proses pembelajaran harus terdapat strategi pengelolaan kelas? Guru atau pendidik harus bekerja sama dengan sekolah untuk menciptakan strategi pengelolaan kelas untuk terciptanya lingkungan belajar yang akan digunakan peserta didik agar nyaman dan menghasilkan pembelajaran yang efisien dan efektif. Pengelolaan kelas bukan hanya masalah tugas yang ringan, karena tentu saja terdapat berbagai faktor-faktor dan pertimbangan. Faktor-faktor tersebut bisa juga akan menyebabkan sebuah kerumitan. Pada umumnya faktor-faktor dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Syariful Bahri, 2006:185). Guru atau pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan kelas untuk mengatasi faktor-faktor yang akan terjadi dalam pengelolaan kelas, seperti :

#### **A. Merancang kelas**

Sekolah dasar memiliki berbagai tingkatan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Maka, ruang kelas peserta didik harus dirancang sesuai dengan tingkatannya. Pada tingkatan kelas 1-4 maka ruang kelas harus dihias sekreatif dan semenarik mungkin. Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menghias ruang kelas bersama dan hasil karyanya dapat digunakan menghias ruang kelas, hal ini akan menambah kreativitas peserta didik. Pada kelas 5-6 ruang kelas dihias sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain menghias kelas posisi tempat duduk juga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, maka guru harus mengetahui karakter peserta didik untuk mempermudah mengatur posisi tempat duduk mereka.

#### **B. Menciptakan lingkungan yang positif**

Guru atau pendidik wajib untuk menciptakan, mengajar, dan mempertahankan peraturan ruang kelas, seperti: menetapkan peraturan yang sesuai dengan peserta didik, memberikan alasan-alasan yang dapat dimengerti, serta menegakkan peraturan secara konsisten. Terciptanya lingkungan yang positif akan berfungsi dengan lancar apabila sebuah ruang kelas perlu peraturan dan prosedur yang jelas.

#### C. Membangun kerjasama dengan peserta didik

Kerjasama antara guru dan peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Membangun kerjasama dengan peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut : Mengembangkan hubungan positif dengan peserta didik; Mengajak peserta didik berbagi dan bertanggung jawab; Memberikan reward kepada peserta didik untuk penguasaan materi bukan mengendalikan perilaku peserta didik.

#### D. Penanganan masalah yang efektif

Di dalam ruang kelas pasti akan terjadi masalah-masalah yang sering muncul, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagai guru atau pendidik harus menjadi komunitator yang baik antara peserta didik. Guru akan menjadi penengah antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menyelesaikan sebuah masalah. Maka, untuk mengelola kelas dan menyelesaikan masalah secara konstruktif guru perlu memahami tiga aspek utama dalam berkomunikasi, yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal.

Pengelolaan kelas bagi peserta didik berdampak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keterampilan kreativitas peserta didik, meningkatkan hasil pemahaman belajar peserta didik, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta membangun kerja sama antar peserta didik.

### **Tujuan Pengelolaan Kelas**

Umumnya, pengelolaan kelas merupakan penyediaan alat dan fasilitas yang digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik baik dalam lingkungan sosial, emosional, maupun intelektual dalam kelas. Penyediaan fasilitas, memungkinkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana sosial yang dapat memberikan kepuasan, disiplin, perkembangan intelektual, emosional, serta apresiasi pada peserta didik. (Sudirman N, 1991: 311), Pengelolaan kelas memiliki tujuan utama yaitu untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik bisa belajar dengan baik dan pembelajaran berjalan dengan fisien dan efektif. Menurut Usman (2003) ada dua tujuan dari pengelolaan kelas yaitu:

#### 1. Tujuan umum.

Tujuan umum bertujuan untuk menyediakan dan penggunaan fasilitas belajar untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai sebuah keberhasilan.

#### 2. Tujuan khusus.

Tujuan khusus yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan fasilitas belajar, menyediakan kondisi lingkungan belajar yang nyaman untuk peserta didik belajar, serta membantu peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik.

Menurut Ahmad (1995), tujuan dari pengelolaan kelas antara lain:

1. Menciptakan situasi dan kondisi ruang kelas yang baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang dapat membuat peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan macam-macam hambatan atau masalah yang dapat menghalangi terbentuknya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan serta mengatur fasilitas dan alat belajar yang dapat mendukung peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual mereka di dalam kelas.
4. Membimbing dan membina peserta didik sesuai dengan sifat-sifat mereka.

### **Strategi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar**

Pembelajaran tematik dikenal sebagai pembelajaran yang terpadu dengan menggabungkan mata pelajaran satu dengan yang lain dalam satu tema sehingga peserta didik

akan mendapatkan sebuah pengalaman baru. Tema merupakan sebuah ide atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Pada pembelajaran tematik ini, diharapkan dapat memberi dampak positif bagi peserta didik, seperti :

1. Peserta didik bisa memusatkan perhatian pada tema – tema tertentu;
2. Peserta didik bisa mempelajari materi pelajaran secara mendalam dan lebih berkesan;
3. Kompetensi dasar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, dengan menghubungkan pengalaman peserta didik dengan pembelajaran;
4. Mata pelajaran tematik dapat dipersiapkan secara sekaligus, hal ini dapat membantu guru atau pendidik dalam menghemat waktu mempersiapkan pembelajaran.
5. Materi yang diajarkan menambah pemahaman menjadi lebih mendalam dan berkesan.

Strategi pengelolaan kelas dilakukan sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi peran penting dalam strategi pengelolaan kelas, karena pada pengelolaan kelas guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi guru dapat sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai motivator; sebagai fasilitator; sebagai demonstrator; dan sebagai evaluator (Isnanto et al., 2020). Dalam pembelajaran guru juga dapat menggunakan berbagai media, seperti; media teknologi cetak, media teknologi audio visual, media teknologi komputer, serta media gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2014:31). Menurut artikel penelitian “ Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah” (Jurnal Basicedu, 2022) dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran tematik, guru akan menggunakan lebih banyak alat media, dan juga tidak monoton dalam penyampaian materi, terkadang kursi dan meja disingkirkan dan peserta didik duduk dilantai atau melaksanakan pembelajaran di luar ruang kelas jadi penyampaian materi belajar tidak monoton duduk di kursi saja. Selain itu, Guru atau pendidik juga memiliki strategi khusus dalam mengorganisasikan kelas dengan mencatat dalam buku catatan kecil yang bertujuan untuk mencatat setiap detail keperluan pengelolaan kelas, seperti jadwal belajar, rencana studi belajar kedepannya, penilaian peserta didik, dan lain-lain.

Pada Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar (Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2017) Dari hasil penelitian mereka dijelaskan bahwa strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain :

- 1). Organisasi dalam kelas seperti membentuk organisasi kelas, dan diadakan rencana piket peserta didik yang dibentuk dalam jadwal piket
- 2). Mengelola tempat duduk peserta didik yaitu dengan menyesuaikan tempat duduk peserta didik dengan kondisi fisiknya, memposisikan tempat duduk dengan kondisi psikologis dan menyesuaikan tempat duduk dengan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 3). Mengatur alat yang digunakan dalam pembelajaran, Guru atau pendidik menyusun alat pembelajaran menyesuaikan fungsinya, memelihara alat yang digunakan dengan baik, dan menyimpan alat-alat untuk peraga di tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.
- 4). Menjaga keindahan kelas, hal ini dapat dilakukan kerja sama antara guru dan peserta didik seperti: membenahi tata letak ruang kelas menjadi rapi serta ruang kelas dikondisikan agar selalu bersih dan nyaman.
- 5). Mengatur strategi penataan cahaya, ventilasi, dan warna ruang kelas. Dengan mengatur cahaya yang masuk di dalam ruang belajar akan memadai, ventilasi yang ada dipelihara dengan sebaik mungkin, serta ruang kelas memiliki warna yang mencolok dan bervariasi akan menarik bagi peserta didik sekolah dasar.

Menurut temuan penelitian tentang pengelolaan kelas secara non fisik menunjukkan bahwa kepedulian guru kepada peserta didik dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa kasih sayang kepada peserta didiknya. Ketegasan guru juga dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menerapkan disiplin dan tertib di kelas. Pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik meliputi penempatan posisi papan tulis, modifikasi tata letak tempat



duduk, dan mengatur ventilasi dalam kelas. Hal ini sesuai dengan ungkapan Pianta (2012), dimana ruang kelas merupakan sebuah sistem sosial yang kompleks, dan hubungan antara guru dan peserta didik dalam interaksi yang kompleks dan sistem multikomponen ( dalam Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan).

## KESIMPULAN

Mata pelajaran tematik adalah model pembelajaran yang terpadu, dimana pada satu tema pembelajaran merupakan sebuah gabungan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Pengelolaan kelas yaitu sebuah upaya yang dilakukan guru atau pendidik serta sekolah untuk menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran peserta didik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, tenang, dan tertib. Guru atau pendidik harus memiliki strategi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, terlebih strategi pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Strategi umum dalam mengelola kelas yang biasanya dengan menggunakan alat media pada pembelajaran; menentukan tata letak tempat duduk peserta didik; mengatur penataan keindahan dan ventilasi dalam ruang kelas. Dengan mengelola kelas dan penerapan strategi dengan baik dan maksimal, Pembelajaran akan tercapai dengan baik terlebih pada pembelajaran tematik. Mata pelajaran tematik ini sangat memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Jadi, strategi pengelolaan kelas sangat penting, karena memiliki pengaruh yang besar pada proses pembelajaran peserta didik agar tercapainya pembelajaran yang efisien dan efektif dan sesuai strategi yang telah disusun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika R.N., Evi S., Fani W.P., Wahdini R.J. (2023), Pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa di sekolah dasar, *Journal on education*, Volume 05, Nomor 02 <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1069>
- Ayu Anjani, Gita Harnum S., rifka i.l, (2020) Analisis metode pembelajaran di sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1; 67-85, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442>
- Azman, Z.(2020). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51-64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Dian S. A., Linda Ika M., Eddy S. (2023), Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, *Journal of Educational and Language Research* Vol.3, No.1 <https://doi.org/10.53625/joel.v3i1.6436>
- Fenny Putriyani, Liana W., Agus M., dan Wina M., (2022) Pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* vol. 7 No. 1, Januari 2022, Hal. 22-29. <https://search.crossref.org/?q=jurnal+pendidikan+manajemen+perkantoran>
- Habibi, M. (2012). Pembelajaran tematik di sekolah dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24090/insania.v17i1.1492>.
- Hafidhoh, N., & Pd, M. (2021). Penerapan model pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*,6(01), 50-58. <https://doi.org/10.53429/at-tahdzib.v10i03>
- Isbadriantingtyas N., Hasanah M., Mudiono A.,(2016) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, *Jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan* vol 1, hal 901-904.
- Isnanto, Samsi P., Meldiana H., (2020) Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 4 No. 1 (2020), <https://10.32529/glasser.v4i1.392>
- Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A. (2021). Pengelolaan kelas dalam menunjang keefektifan pembelajaran di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*,

Volume 1 Nomor 1 Oktober 2021 Page 30-37 p-ISSN: 2808-358X dan e-ISSN: 2809-0632  
<https://ojs.unm.ac.id/EDUSTUDENT>

- Kuncahyono, K. (2017). Analisis penerapan media berbasis komputer pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 773-780. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4827>
- Masfufah E., Sari E., Munafi'ah A., Kusumawati H., (2023) Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, *Journal of student Research (JSR)* Vol.1, No.1 Januari 2023 e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 215-230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Nugraha, Andika Rizky, et al. (2023) Pengaruh keterampilan pengelolaan kelas terhadap keaktifan siswa di sekolah dasar, *Journal on education* volume 05, no. 02, Januari-Februari 2023, pp. 3849-3856. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1069>
- Nurngaeni, D. F. (2018) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas iv di mi muhammadiyah 1 slinga, kecamatan kaligondang, kabupaten purbalingga (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Purnomo B. (2017), Analisis strategi guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar, Vol.2 No 2 Desember 2017 Page 237-255, <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6809>
- Purnomo B., Febliana A.,(2018) Pelaksanaan pengelolaan kelas di sekolah dasar , *Jurnal Gentala pendidikan dasar*, vol.3 no. I June 2018 Page 73 <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6765>
- Putriyani F., et al. (2022) Pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar , *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, Vol. 7 No. 1, Januari 2022, Hal. 22-29. <https://search.crossref.org/?q=jurnal+pendidikan+manajemen+perkantoran>
- Rofiq A. (2009) Pengelolaan kelas, Malang : Direktorat Jendral PMPTK , <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>
- Rohmah J., (2019) Pengaruh manajemen pengelolaan kelas terhadap kreativitas siswa, *Jurnal dinamika penelitian: media komunikasi sosial keagamaan*, Volume 19, Nomor 02, November 2019. Halaman 224-247. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.2.224-247>
- Siti R.I., Arrum T., Atika Sholeha, Putra Divanka, Dede I.S., (2023) Karakteristik pembelajaran tematik yang ideal pada sekolah dasar, *student scientific creativity journal (sscj)* vol.1, No.1 Januari 2023, Hal 290-295. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1126>
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49-59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Wirada, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 4(6), 7721-7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>
- Yestiani, Dea Kiki & Zahwa N., (2020) Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar, *Jurnal pendidikan dasar*, volume 4, nomor 1, maret 2020; 41-47 <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>